

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN PENGUASAAN KALA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI BAHASA INGGRIS

Franscy

Dosen STKIP Panca Sakti Bekasi
E-mail: franscy91@gmail.com

Abstract: The Correlation Between Creative Thinking Ability and The Mastering English Tenses With English Exposition Writing Skill. The purpose of the research is to finding out correlation between creative thinking ability and English exposition writing skill, the mastering English tenses and English exposition writing skill, and creative thinking ability together with the mastering English tenses towards English exposition writing skill. The used methods for this research were quantitative and survey. The population is students' eleventh grade. The sample was 30% from the population selected through simple random sampling. To find out the correlation and regression among the variables, EXCEL software was technically used. The findings indicates that there is a positive correlation between creative thinking ability and English exposition writing skill, a positive correlation between the mastering English tenses and English exposition writing skill, and also a positive correlations together between creative thinking ability and the mastering English tenses towards English exposition writing skill.

Keywords: Creative Thinking Ability, The Mastering English Tenses, English Exposition Writing Skill

Abstrak: Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Kala Dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris, penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris, dan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dan survei. Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI. Sampelnya sebesar 30% dari populasi yang dipilih melalui metode *Simple Random Sampling*. Untuk mengetahui korelasi dan regresi antara variabel, secara teknis menggunakan *software* EXCEL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris, hubungan positif penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris, dan hubungan positif kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris.

Kata kunci: kemampuan berpikir kreatif, penguasaan tentang kala, keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris

Proses pemerolehan suatu bahasa tidak lahir begitu saja, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh setiap manusia khususnya mereka yang ingin menguasai bahasa kedua. Di mana dalam mempelajari bahasa baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris ada empat komponen keterampilan bahasa yang harus dikuasai, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis sangat diperlukan khususnya dalam proses belajar mengajar. Karena proses pembelajaran menulis diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam proses belajar bahasa. Untuk menjadi seorang penulis khususnya penulis karangan eksposisi bahasa Inggris yang baik dan terampil haruslah memiliki pengetahuan yang luas bagi penulisnya sebab melalui tulisannya akan muncul suatu bentuk ide dan gagasan yang dapat diberitahukan, dipaparkan, diuraikan ataupun diterangkan kepada pembacanya sehingga hal tersebut dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan seseorang khususnya bagi pembacanya.

Kata eksposisi diambil dari kata bahasa Inggris *exposition* yang sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti 'membuka atau memulai'. Menurut pendapat Heffernan dan Lincoln (1986: 89) eksposisi adalah karangan dengan tujuan referensial. Eksposisi berusaha untuk menjelaskan seseorang atau sesuatu di luar dari dunia penulisannya. Artinya bahwa eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau wacana yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok

pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Teks dalam bentuk eksposisi ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian, komunikasi, budaya dan perkembangan teknologi kepada pembacanya. Eksposisi (Hudson, 2002: 3) juga diartikan sebagai sebuah model pembahasan tentang penilaian, penafsiran, atau dugaan. Menurut Berry (1974: 125), eksposisi adalah sebuah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan sifat dasar dari sebuah kondisi tertentu, situasi, proses, sudut pandang, atau masalah yang serupa. Sedangkan menurut Stanley *et. al.* (1988: 147) menjelaskan eksposisi adalah pemaparan dan penjelasan dari ide-ide. Ide-idenya yang dipaparkan dalam eksposisi bisa secara kongkrit atau abstrak. Ide-ide yang dimaksudkan secara kongkrit adalah bentuk ide yang bisa dilihat secara langsung benda atau objek yang menjadi bahan kajiannya sedangkan abstrak diartikan sebaliknya. Ada pun tujuan utama eksposisi adalah memberi informasi mengenai suatu objek tertentu sehingga dengan informasi tersebut pengetahuan pembaca akan bertambah luas. Apakah pembaca menerima semua informasi yang disampaikan penulisnya atau tidak, bukan menjadi masalah.

Untuk dapat menulis karangan eksposisi bahasa Inggris dengan baik, penulisannya tidak hanya terbatas pada penggunaan struktur bentuk kalimatnya saja seperti penggunaan bentuk kala, namun perlu adanya ide-ide, perencanaan serta pengetahuan tentang tahap-tahap penulisan yang baik oleh penulis, berarti diperlukan kemampuan berpikir yang baik dalam melakukan penulisannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hogue (1996: 6), *good writing is more than just using correct grammar. It is also means thinking, planning, checking, and revising. In this book, you will become skilled writers by always using these four steps: (1) prewriting (getting ideas and organizing them), (2) writing the first draft, (3) editing the first draft (checking and correcting it), and (4) writing the final draft to hand in.*

Proses berpikir (Sunaryo, 2010: 2) secara umum dilandasi oleh asumsi aktivitas mental atau intelektual yang melibatkan kesadaran dan subjektivitas individu. Hal ini dapat merujuk ke suatu tindakan pemikiran, ide-ide atau pengaturan ide. Proses berpikir (Sarlito, 2009: 109) itu sendiri dapat kita golongkan ke dalam dua jenis, yaitu berpikir asosiatif dan berpikir terarah. Di mana dalam proses berpikir asosiatif, suatu ide baru yang didapatkan akan merangsang timbulnya ide-ide lain yang dapat membantu dalam mengambil keputusan atau ketika menyelesaikan masalah. Jalan pikiran dalam proses berpikir asosiatif tidak ditentukan atau diarahkan sebelumnya. Berbeda dengan proses berpikir asosiatif, proses berpikir terarah merupakan proses berpikir yang sudah ditentukan sebelumnya dan diarahkan pada sesuatu, biasanya diarahkan pada pemecahan suatu masalah.

Jamaris (2010: 97) mendefinisikan kemampuan berpikir yang dalam mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Dalam hal ini orang yang kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya berpikir analogis sama seperti cara berpikir orang biasa yang tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif. Berpikir analogis adalah berpikir yang didasarkan atas pengenalan kesamaan dengan cara mencari hubungan-hubungan yang sama atau memperbandingkan secara kontras. Para psikolog (Jamaris, 2010: 97) menyebutkan ada lima tahapan dalam berpikir kreatif, yaitu: (1) Orientasi: masalah dirumuskan, dan aspek-aspek masalah diidentifikasi. (2) Preparasi: pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah. (3) Inkubasi: pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan buntu. (4) Iluminasi: masa inkubasi berakhir dengan ketika pemikiran memperoleh semacam ilham, serangkaian *insight* yang memecahkan masalah. (5) Verifikasi: tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat.

Dalam menulis eksposisi bahasa Inggris tidak hanya kreatifitas yang dibutuhkan tetapi juga aturan-aturan ketatabahasaan yang harus dikuasai oleh penulis. Tata bahasa yang penting untuk dikuasai seorang penulis dalam bahasa Inggris adalah kala atau *tense*, di mana aturan ini penting untuk dikuasai dalam melakukan penulisan termasuk penulisan eksposisi bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris *tense* merupakan bagian terpenting yang harus dikuasai, karena semua kalimat dalam bahasa Inggris menggunakan bentuk aturan *tense*.

Penggunaan kala atau dalam bahasa Inggris biasa disebut juga *tense*, sangat penting untuk diperhatikan dalam belajar bahasa Inggris. Perbedaan utama antara struktur tata bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah masalah waktu. Dalam bahasa Indonesia, keterangan waktu tidak pernah mengubah bentuk kata kerja, tetapi dalam bahasa Inggris keterangan waktu sangat berperan penting dalam penggunaan dan perubahan kata kerja dalam kalimat.

Menurut Grace (2011: 80) perubahan bentuk kalimat yang didasarkan pada keterangan waktu yang berbeda ini disebut sebagai perubahan bentuk *Tense*. Jadi, jika membicarakan tentang *tense*, berarti membicarakan tentang waktu yang menunjukkan kapan terjadinya suatu kejadian atau peristiwa, kelanjutan dan selesainya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Swardhana (2008: 1) bahwa Kala diartikan perubahan bentuk kata kerja (*verb/infinitive*) yang berkaitan dengan perubahan perubahan waktu ketika suatu kegiatan/kejadian dibicarakan. Dalam bahasa Inggris kala digunakan terhadap perubahan kata kerja yang menunjukkan waktu. Waktu disini merujuk pada aturan dalam mengungkapkan kejadian pada waktu lampau, sekarang, dan yang akan datang. Selain itu, Higginbotham (2009: 2) berpendapat bahwa perubahan bentuk kata dan parafrase tenses yang keduanya dari bahasa manusia adalah ungkapan yang secara umum melibatkan waktu. Artinya setiap kata atau kalimat yang diungkapkan baik dalam bentuk ujaran lisan maupun tulisan semuanya

dipengaruhi oleh waktu sehingga terjadi perubahan penggunaan kata atau kalimat tergantung pada waktu kejadian tersebut dilakukan atau diucapkan.

Berdasarkan kajian konsep-konsep di atas maka keterampilan menulis eksposisi dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam membuat suatu tulisan yang menggunakan buah pikir atau ide-ide dari penulis yang dipaparkan dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk menginformasikan dan menambah pengetahuan tentang sesuatu hal. Melalui pemaparan tersebut diharapkan pengetahuan pembaca bertambah luas dan dalam.

Kemudian kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk mengelaborasi dan mengembangkan suatu gagasan secara terbuka berdasarkan orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas yang muncul dari diri kita sendiri. Atau dalam pengertian yang sederhana, kemampuan berpikir adalah suatu rangkaian dari dalam diri yang meliputi kemampuan membedakan, keunikan dalam berpikir, menghasilkan banyak gagasan, dan kemampuan untuk menambah detail suatu gagasan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Sedangkan penguasaan kala atau *tense* dapat diartikan sebagai kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan dalam penggunaan *tense* bahasa Inggris baik secara aktif maupun pasif seperti penggunaan dalam tulisan maupun percakapan.

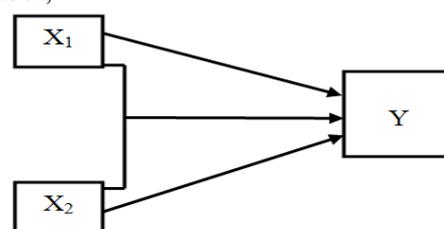
Dengan dikemukakannya beberapa pendapat di atas tentang keterampilan menulis eksposisi, kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai saling keterkaitan satu sama lain dengan keterampilan menulis eksposisi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat berpikir kreatif dan penguasaan kala maka semakin tinggi pula keterampilan menulis eksposisi siswa tersebut.

Dari kajian dan identifikasi masalah di atas ternyata masalah keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris merupakan masalah yang dapat dikatakan memiliki hubungan

dengan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan tersebut dengan menentukan rumusan masalah pada aspek yang berhubungan terhadap keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris yaitu: (1) hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta, (2) hubungan antara penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta, dan (3) hubungan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi. (2) Hubungan penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi. (3) Hubungan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi. Konstelasi Penelitian Hubungan antar Variabel,



Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasional. Variabel terikat adalah keterampilan menulis eksposisi, dan variabel-variabel bebasnya adalah kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan mencari tahu adanya hubungan antara variabel terikat (Y) yakni keterampilan menulis eksposisi atau yang disebut juga dengan variabel kriteria dengan dua variabel bebas lainnya atau yang biasa disebut juga dengan variabel prediktor yaitu kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan penguasaan kala (X_2).

Untuk dapat menjangkau dan mengumpulkan data-data penelitian ini dibutuhkan instrumen khusus yang bentuknya tergantung dalam bentuk variabelnya. Bentuk instrumen yang digunakan untuk menjangkau dan mendapatkan data dalam kemampuan berpikir kreatif (X_1) melalui kuesioner, dan bentuk instrumen yang digunakan untuk penguasaan kala (X_2) melalui tes pilhan ganda, sedangkan bentuk instrument yang digunakan untuk keterampilan menulis eksposisi (Y) melalui tes tertulis atau esai.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta pada bulan Mei 2015. Sampel penelitian diambil acak sederhana sebesar 40% dari 133 populasi sehingga didapat sampel sebanyak 40 responden. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan ujicoba bentuk soal terlebih dahulu. Soal instrumen kemampuan berpikir kreatif (X_1) terdiri dari 35 butir soal dan pengetahuan tentang paragraf (X_2) terdiri dari 50 butir soal. Soal-soal tersebut diujikan validitasnya dengan *Pearson Product Moment* dan *Point Biserial*, sedangkan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach* dan *Kuder Richardson (KR-20)*. Hasil dari perhitungan soal kemampuan berpikir kreatif 29 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel, kemudian penguasaan kala 40 butir soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba soal keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris (Y), validitasnya tidak diuji secara empirik tetapi didasarkan pada uji validitas yang dilakukan secara rasional oleh para ahli (*Interrater*) yang terdiri dari tiga orang panelis, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan empirik *Alpha Cronbach*. Dari hasil soal yang valid dan reliabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terhadap responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan berikutnya, sebelum melakukan uji hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1) dan (X_2) maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data bahwa (1) data variabel (Y) diperoleh nilai $L_{\text{tertinggi}}$ atau $L_{\text{hitung}} = 0.082$. Nilai tersebut lebih kecil dari $L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} =$

0.886. Oleh karena $L_{\text{hitung}} = 0.082 < L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} = 0.886$, maka data Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal, 2) data variabel (X_1) diperoleh nilai $L_{\text{tertinggi}}$ atau $L_{\text{hitung}} = 0.095$. Nilai tersebut lebih kecil dari $L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} = 0.886$. Oleh karena $L_{\text{hitung}} = 0.095 < L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} = 0.886$, maka data X_1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan 3) data variabel (X_2) diperoleh nilai $L_{\text{tertinggi}}$ atau $L_{\text{hitung}} = 0.116$. Nilai tersebut lebih kecil dari $L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} = 0.886$. Oleh karena $L_{\text{hitung}} = 0.116 < L_{\text{tabel}(n=40, \alpha=0.05)} = 0.886$, maka data X_2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas data dilakukan dengan uji Bartlett. 1) Uji homogenitas Varians Y atas X_1 diperoleh $X^2_{\text{hitung}} = 14.866$. Nilai $X^2_{\text{tabel}} = 30.11$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan dk = 19. Karena nilai $X^2_{\text{hitung}} = 14.866 < X^2_{\text{tabel}} = 30.11$, maka dapat disimpulkan bahwa varians regresi Y atas X_1 berasal dari populasi yang homogen. (2) Uji homogenitas Varians Y atas X_2 diperoleh $X^2_{\text{hitung}} = 24.77$. Nilai $X^2_{\text{tabel}} = 38.885$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan dk = 26. Karena nilai $X^2_{\text{hitung}} = 24.77 < X^2_{\text{tabel}} = 38.885$, maka dapat disimpulkan bahwa varians regresi Y atas X_1 berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan uji kriteria normalitas dan homogenitas dari data variabel (Y, X_1 dan X_2) di atas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Setelah hasil uji normalitas dan homogenitas atas, maka selanjutnya hasil penelitian ini menentukan korelasi regresi dengan menunjukkan (1) terdapat hubungan positif kemampuan berpikir kreatif (X_1) dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris (Y) dengan korelasi sebesar = 0.782, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 1393 + 0.723 X_1$, koefisien determinasi = 61.15%. Artinya kemampuan berpikir kreatif siswa memberi kontribusi kepada keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya sebesar 61.15%. Nilai signifikansi uji $t_{\text{hitung}} = 12.4$ sedangkan $t_{\text{tabel}(0.05)} = 3.25$, ini menunjukkan nilai $12.4 > 3.25$ berarti terdapat hubungan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. (2) Terdapat hubungan positif

penguasaan kala (X_2) dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris (Y) dengan korelasi sebesar $= 0.677$, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 48.69 + 0.908 X_2$, koefisien determinasi sebesar $45,83\%$, Artinya penguasaan kala siswa memberi kontribusi kepada keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya sebesar $45,83\%$. Nilai signifikansi uji $t_{hitung} = 7.70$ sedangkan $t_{tabel(0.05)} = 3.25$, ini menunjukkan nilai $7.70 > 3.25$ berarti terdapat hubungan positif penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. 3) Terdapat hubungan positif kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan penguasaan kala (X_2) secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris (Y) dengan korelasi ganda sebesar $0,797$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19.94 + 0,546X_1 + 0.314 X_2$. Koefisien determinasinya sebesar $63,52\%$, ini berarti bahwa sekitar $63,52\%$ variasi keterampilan menulis eksposisi (Y) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kemampuan berpikir kreatif (X_1) dan penguasaan kala (X_2) dengan konstanta 19.92 . Dengan nilai signifikansi uji $t_{hitung} = 32.07$ sedangkan $t_{tabel(0.05)} = 3.25$, ini menunjukkan nilai $7.70 > 3.2$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris.

Dari hasil perhitungan diatas, maka pertama hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta. Hubungan positif adalah hubungan yang bersifat searah, artinya ketika kemampuan berpikir kreatif meningkat maka memberikan implikasi terhadap peningkatan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya, dengan kata lain kemampuan berpikir kreatif seseorang mampu mempengaruhi tingkat keterampilan menulisnya dengan efektif. Seperti pendapat Jamaris (2010: 97) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk mengelaborasi dan mengembangkan suatu gagasan secara divergen berdasarkan orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas. Atau

dalam pengertian yang lebih sederhana, kemampuan berpikir kreatif ialah suatu rangkaian dari dalam diri yang meliputi kemampuan membedakan, keunikan dalam berpikir, menghasilkan banyak gagasan, dan kemampuan untuk menambah detail suatu gagasan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran bahasa. Sehingga, kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan sangatlah dipengaruhi oleh kelancaran dalam berpikir, kelenturan dalam isi dan gagasan, keragaman dalam penggunaan kalimat yang semua itu merupakan ciri dari berpikir kreatif.

Kedua, hasil kesimpulan penelitian ini juga membuktikan terdapat hubungan positif penguasaan kala siswa dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. Peningkatan penguasaan kala mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris, karena secara langsung struktur tata bahasa penyusunan tulisan eksposisi juga dipengaruhi struktur tata bahasa atau penguasaan kala yang efektif agar terbentuk susunan kalimat dalam keterpaduan antar paragraf yang efektif. Menurut Wardhana (2008: 1) kala diartikan sebagai perubahan bentuk kata kerja mengacu pada kapan peristiwa atau keadaan yang dimaksud berlangsung. Dalam menulis eksposisi penyampaian pesan-pesan yang terkandung dalam tulisan haruslah jelas dan bermakna, ide-ide penulis harus dituangkan dalam bentuk tata bahasa yang baik dan benar beserta aturan-aturan tulisan yang telah disepakati seperti tanda baca, huruf besar, koma, tanda seru dan sebagainya agar mudah dipahami oleh pembacanya. Dengan kata lain, untuk membuat sebuah tulisan eksposisi bahasa Inggris yang baik dan benar agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya, penulis harus terlebih dahulu memahami aturan-aturan tata bahasa yang terdapat dalam bahasa Inggris salah satunya adalah penguasaan kala. Oleh sebab dalam penulisan eksposisi bahasa Inggris menunjukkan sebuah rentetan waktu kejadian yang mengalami perbuatan kata kerja berdasarkan waktu.

Ketiga, hasil simpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif berpikir kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA YADIKA 2 Jakarta. Hubungan positif ini bersifat dua arah, yang memberi arti ketika kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala meningkat maka keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya juga meningkat, dan apabila kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala menurun maka keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya juga menurun. Hal ini membuktikan kebenaran pendapat Hogue (1996: 6) di atas, dimana untuk dapat menghasilkan tulisan dalam hal ini tulisan eksposisi bahasa Inggris yang baik penulis harus memiliki kemampuan berpikir dan penguasaan tata bahasa yang baik pula karena hal tersebut memiliki keterkaitan hubungan yang hasilnya tertuju pada peningkatan dan penurunan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggrisnya.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan pengajar dapat memberikan metode dan teknik pengajaran yang tepat terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala, dengan begitu diharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris yang signifikan pada siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. Artinya semakin baik kemampuan berpikir kreatif siswa, maka semakin baik keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa tersebut. (2) Terdapat hubungan positif antara penguasaan kala dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi penguasaan kala siswa semakin tinggi keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa tersebut. (3) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir

kreatif dan penguasaan kala secara bersama-sama dengan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan kala, maka semakin tinggi keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan simpulan di atas maka rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa kelas XI SMA YADIKA 2 Jakarta dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: (1) Perlu dilakukan pola pengajaran yang menuntut siswa untuk terlatih dalam proses berpikir kreatif dalam berbahasa seperti kemampuan berpikir induktif, deduktif, evaluatif dan analogi, seperti pola pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya sendiri dengan menggunakan teknik pembelajaran diskusi dan dilanjutkan dengan tanya jawab berdasarkan topik atau materi yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga siswa ketika menulis eksposisi semakin cermat dalam mengungkapkan gagasannya dalam kaidah akademik. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir logis mereka, maka meningkat juga kecermatan dalam menuangkan gagasan mereka dalam sebuah tulisan eksposisi. (2) Untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi bahasa Inggris siswa, hendaknya diberikan motivasi menulis dalam diri mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan cara dan metode pengajaran yang tepat, yaitu dengan pendekatan komunikatif, serta alat bantu yang menarik minat mereka untuk meningkatkan motivasi menulis mereka. (3) Perlu diupayakan referensi-referensi baru baik berupa buku atau majalah pendidikan yang tersedia dan mudah didapat di perpustakaan. Referensi tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi baru tentang pengetahuan ilmu siswa. (4) Keadaan siswa di SMA YADIKA 2 Jakarta pada umumnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang beragam tersebut, guru sebaiknya perlu menyesuaikan strategi dan

teknik pembelajaran, agar dapat diterima siswa. Dengan demikian, dalam diri siswa akan timbul semangat dan gairah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Berry, T E. 1974 *The Craft of Writing*. America: McGraw-Hill.
- Heffernan, J A. W. dan Lincon, J. E. 1986 *Writing a College Handbook Second Edition*. America: Company Inc.
- Higginbotham, J. 2009. *Tenses, Aspect, and Indexicality*. New York: Oxford University Press.
- Hogue, A. 1996 *First Steps in Academic Writing*. San Francisco: Longman.
- Hudson, S. et. al. 2002. *The Art of Writing about Art*. London: Thomson Learning, Inc.
- Jamaris, M. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Kuswana, W.S. 2010. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Stanley, L. et. al. 1998. *Ways to Writing*. America: Macmillan.
- Wardhana, D dan Widiastuti, FX.P. 2008. *Cara Cerdas Menguasi Tenses*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widjaja, G. 2011. *Complete English Grammar and the Exercises*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.